

**JURNAL TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA  
TANAMAN APOTEK HIDUP**



oleh:

**Hermalinda Astin**

**NIM 1412325024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA TANAMAN APOTEK HIDUP**

Diajukan oleh Hermalinda Astin, NIM 1412325024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual

**Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.**

NIP 19720909 200812 1 001/NIDN 0009097204

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Tanaman apotek hidup sudah ada sejak zaman dahulu, nenek moyang memberikan pengetahuan ramuan-ramuan secara turun menurun. Olahan dari tanaman apotek hidup digunakan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan obat saat sakit, bahkan sebagai minuman rutin untuk konsumsi sehari-hari seperti minuman jamu. Tanaman apotek hidup yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat beragam. Tumbuh disekitar pekarangan rumah, seperti rumput liar dan tanaman buah ternyata memiliki manfaat yang baik untuk sakit ringan dan berat. Bumbu dapur yang sering dijumpai seperti kunyit, jahe, bawang, dan kencur adalah contoh bumbu rempah yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia khususnya pada kesehatan. Namun tidak semua mudah ditemukan pada sekitar rumah, karena ada beberapa tanaman yang tumbuh liar di beberapa tempat seperti di area persawahan, dan pinggir jalan.

Era digital saat ini generasi muda kurang mengenal tanaman obat. Gaya hidup pada masa kini yang serba instan dan praktis menjadi salah satu faktor berubahnya kebiasaan pola tingkah laku dan pola pikir. Tanaman apotek hidup saat ini tertinggal oleh obat-obatan kimia, masyarakat lebih memilih mengonsumsi obat bila sakit daripada lebih mengenal ramuan jamu yang bahannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jusliah bagian Administrasi dan Pelatihan Wisata Agro Merapi Farma Herbal mengatakan bahwa ada banyak tanaman yang bermanfaat bagi manusia seperti tanaman pegagan yang memperkuat daya ingat, namun masyarakat sekarang tidak memahami tentang pentingnya tanaman apotek hidup. Upaya dalam mengembalikan tanaman apotek hidup, yang dilakukan oleh Evrizal AM Zuhud sebagai professor di bidang konservasi tumbuhan obat tropika di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor mengungkapkan keprihatinnya terhadap tanaman apotek hidup kurang dikenali oleh masyarakat, pada tahun 1992 dengan mendirikan Kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia (<https://sains.kompas.com>).

Memberikan informasi mengenai tanaman apotek hidup kepada generasi muda saat ini, merupakan upaya pengembalian olahan herbal agar lebih dikenali kembali oleh masyarakat modern. Dalam kehidupan sehari-hari ketika remaja perempuan sedang haid, mengalami rasa sakit pada perut dengan meminum olahan kunyit yang tersedia di dapur akan lebih memudahkan dalam penanganan yang cepat. Bahan-bahan yang alamiah tanpa campuran kimia memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia.

Keberadaan buku-buku ensiklopedia mengenai informasi tanaman apotek hidup memang sudah ada. Namun, kebanyakan dari buku tanaman obat disajikan untuk pembaca usia dewasa, dengan bahasa yang formal pada penyampaian materi dan visualisasinya menggunakan teknik fotografi. Oleh karena itu, diperlukannya suatu media yang mengemas informasi mengenai tanaman apotek hidup secara sistematis dari segi verbal maupun visual. Memberikan edukasi sehat mandiri sejak dini dengan menyajikan bacaan kesehatan bagi remaja melalui penyampaian yang ringan dan menyenangkan.

Buku ensiklopedia tanaman apotek hidup diwujudkan dalam bentuk cetak maupun digital. Mengemas informasi mengenai tanaman apotek hidup mencakup pada manfaat kandungan tanaman, informasi ciri-ciri tanaman, letak geografis, dan cara pengolahannya sebagai obat herbal aman konsumsi. Dilengkapi ilustrasi tanaman dengan teknik ilustrasi *flat design*, *line*, manual cat air, dan fotografi. Buku ensiklopedia tanaman apotek hidup memiliki manfaat seperti memudahkan mengenali seputar pengetahuan tentang tanaman apotek hidup yang aman konsumsi, mengajak remaja untuk peduli mengontrol kesehatan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan kemampuan membaca dan belajar secara mandiri.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, bagaimana merancang buku ensiklopedia sebagai media yang dapat memberikan informasi tentang tanaman apotek hidup kepada target audiens?

### 3. Metode Perancangan

#### a. Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

##### 2) Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai media. Media itu meliputi buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan internet. Melalui dokumen dari berbagai media, akan mendapat data-data yang diperlukan, tentunya media-media tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

Pengumpulan data pada informasi tanaman apotek hidup diambil dari beberapa buku seperti milik Dr. Setiawan Dalimartha berjudul “Atlas Tumbuhan Obat Indonesia”, buku Cahyo Saparinto dan Rini Susiana berjudul “Panduan Praktis Menanam 28 Tanaman Bumbu Dapur Populer di Pekarangan”.

##### 3) Dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassette, dan lain-lain.

##### 4) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan/narasumber. Kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni

melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Mendapatkan informasi data mengenai pengetahuan tanaman apotek hidup terhadap remaja dan data proses pra desain dengan melakukan wawancara kepada remaja disekitar lingkungan rumah dan beberapa murid smp disekolah.

b. Metode Analisis Data

Dilihat dari jenis dan data yang diperlukan dalam perancangan ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode 5 W dan 1 H.

## B. Identifikasi Data

### 1. Objek Perancangan Tanaman Apotek Hidup

#### a. Pengertian Tanaman Apotek Hidup

Menurut Polunin (1990:321) tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit yang digunakan oleh masyarakat setempat. Terdapat beberapa ribu jenis tumbuhan yang telah digunakan sebagai obat. Tanaman yang tumbuh dengan dibudidayakan dan ada yang tumbuh secara liar dan alami. Menurut Zuhud (2004:5), tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat.

Menurut Ismanto (2007:13) kekayaan keanekaragaman pada alam merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan nasional, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun pemanfaatannya tersebut harus sesuai dengan kemampuan (*carrying capacity*), karakteristik, dan sesuai fungsinya.



**Bumbu Rempah Dapur**

(Sumber <https://heloosehat.com> diakses pada 15 Desember 2019)

Dapat ditarik kesimpulan dari dari beberapa pengertian di atas, tanaman obat atau tanaman apotek hidup merupakan tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan oleh masyarakat yang memiliki kandungan manfaat. Manfaat pada tanaman apotek hidup dapat digunakan untuk menyembuhkan sakit pada tubuh manusia, namun memiliki kadar takarannya tertentu.

b. Jenis-jenis Tanaman Apotek Hidup

Tanaman obat atau disebut tanaman apotek hidup tumbuh disekitar lingkungan tempat tinggal. Jahe, kencur, bawang merah, bawang putih, daun bawang, jintan, kapulaga, kayu manis, ketumbar, kunyit merupakan kelompok tanaman apotek hidup bumbu rempah dapur. Asam, jambu biji, belimbing wuluh, jeruk nipis, manggis, mengkudu, nanas, papaya, pisang, sirsak merupakan kelompok buah-buahan. Cakar ayam, iler, landep, lidah buaya, mangkokan, pule pandak, sosor bebek, sri gading, tapak dara, tembelean merupakan kelompok tanaman hias. Bayam, brokoli, cabai, kemangi, kubis, lobak, seledri, terong, tomat, wortel, kelompok sayur-sayuran. Bandotan, bayam duri, beluntas, daun sendok, jombang, kucing-kucingan, meniran, putri malu, sambiloto, suruhan, merupakan kelompok tanaman liar (rerumputan).

## 2. Landasan Teori Ensiklopedia

a. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, *enkyklios paideia* artinya adalah sebuah lingkaran atau pengajaran secara lengkap. Menurut Abdul Chaer dalam bukunya Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia, pengertian ensiklopedia adalah suatu jenis kamus yang memberikan keterangan makna tertentu, dan memuat informasi tertentu. Ensiklopedia menurut Ahmad A.K Muda (2006:205) mendefinisikan ensiklopedia sebagai “buku yang berisi tentang daftar kata berikut keterangan dan maknanya yang disusun secara abjad.

Menurut Abdul Rahman Saleh (2009:78-79) Ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan, di samping itu ada pula ensiklopedia yang hanya mencakup satu cabang ilmu pengetahuan. Ensiklopedia disusun menurut abjad. Pada umumnya ensiklopedia yang cakupan subyeknya luas terdiri dari beberapa jilid disertai dengan indeks atau



penjurus dijilid secara terpisah untuk menunjukkan letak informasi yang dibutuhkan di dalam ensiklopedia itu.

Suwarno (2011:62) mengemukakan bahwa, ensiklopedia merupakan suatu daftar subjek yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang definisi dan data informasi disusun secara sistematis. Ensiklopedia termasuk jenis buku yang dijadikan bahan rujukan berisi informasi berbagai hal atau ilmu pengetahuan mendasar. Ensiklopedia dilengkapi dengan “indeks” yaitu petunjuk dari suatu istilah menuju ke nomor, dan nomor halaman sehingga memudahkan pengguna dalam penelusurannya.

b. Bentuk-bentuk ensiklopedia

Trianto (2007:35) mengemukakan bahwa selama berabad-abad, ensiklopedia diterbitkan dalam satu rangkaian buku atau dalam banyak volume, dan abad ke-20 ensiklopedia muncul dalam bentuk CD, DVD (digital video disc), dan ensiklopedia internet. Ensiklopedia merupakan salah satu jenis buku referensi. Memiliki fungsi sebagai menambah informasi dalam berbagai hal. Informasi dalam ensiklopedia dapat mencakup berbagai bidang ilmu, seperti tentang ilmu pengetahuan seni, kesehatan, teknologi. Ensiklopedia tersusun menurut abjad. Artikel pada ensiklopedia dilengkapi dengan ilustrasi, dan foto.

Berbeda dengan buku teks pelajaran, buku ensiklopedia termasuk dalam jenis buku nonteks. Ensiklopedia tidak terikat langsung dengan kurikulum yang berlaku. Ensiklopedia memuat penjelasan mengenai petunjuk penggunaan, penjelasan khusus mengenai materi yang ada di dalam buku ensiklopedia tersebut dan indeks.

### 3. Landasan Teori Ilustrasi

Ilustrasi merupakan gambaran pemahaman seseorang dari sebuah konsep atau ide yang bersifat abstrak ke dalam bentuk visual. Visualisasi dari ide konsep abstrak tersebut memiliki gambaran dan nilai yang sama dengan konsep yang diwakilinya. Komunikasi memiliki peranan penting, dalam bentuk visual ilustrasi dengan konteks makna yang tersirat penikmat dapat memahami pesan yang terkandung (Maharsi, 2016:17).

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas, ilustrasi merupakan konsep atau ide pemikiran yang menjelaskan sebuah pesan melalui bentuk visual.

#### a. Elemen-elemen Ilustrasi

##### 1) Gambar

Gambar merupakan dasar dari gaya ilustrasi. Menggambar merupakan kegiatan coret-mencoret pada sebuah media yang bertujuan memvisualisasikan pemikiran ide dan konsep. Warna, bentuk, skala, tekstur, ruang, aspek emotif dan asosiatif merupakan komposisi yang dapat digunakan saat menggambar (Witabora, 2012:662).

##### 2) Tipografi

Dalam bukunya Sumbo Tinarbuko yang berjudul Semiotika Komunikasi Visual (2009:25), huruf dan tipografi merupakan elemen yang penting dan diperlukan dalam proses penyampaian pesan verbal maupun visual bagi desain komunikasi visual. Memudahkan dalam menyampaikan pesan, peran tipografi yang persuasif dan komunikatif. Tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf untuk menyampaikan informasi berbentuk peran sosial atau komersial. Tipografi dalam konteks desain komunikasi visual mencakup pemilihan bentuk huruf, ukuran besar kecilnya huruf, dan teknik penyusunan huruf menjadi kata atau kalimat sesuai dengan karakter pesan (sosial atau komersial).

Danton Sihombing (2001: 96) mengelompokkan keluarga huruf berdasarkan latar belakang sejarahnya:

- a) *Old Style*, meliputi *bembo, caslon, galliard, garamond*.
- b) *Transitional*, meliputi *baskerville, perpetua, times new rowman*.
- c) *Modern*, meliputi *bodoni*.
- d) *Egyptian* atau *SlabSerif*, meliputi *bookman, serifa*.
- e) *Sans Serif*, meliputi *franklin gothic, future, gill sans, optima*.

Danton Sihombing (2001:28) mengemukakan huruf terdiri dari tiga bentuk pengembangan yaitu:

- a) Kelompok berat, meliputi *light, regular, dan bold*.
- b) Kelompok proporsi, meliputi *condesed, regular, dan extended*.
- c) Kelompok kemiringan, yaitu *italic*.

### 3) Warna

Sadjiman Ebdi Sanyoto (2005:9) menuturkan bahwa warna merupakan sebuah fenomena getaran atau gelombang cahaya. Secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan yang memiliki sifat cahaya memancarkan. Warna dibagi menjadi dua, yaitu warna *additive* dan *subtractive*, Warna *additive* merupakan warna yang biasa digunakan pada media elektronik. Warna *additive* meliputi RGB (*red, green, dan blue*). Warna *subtractive* merupakan warna yang berasal dari pigmen. Warna *subtractive* meliputi CMY (*cyan, magenta, dan yellow*).

Pada tahun 1831, Brewster mengemukakan teori tentang pembagian warna terbagi menjadi empat yaitu primer (merah, kuning, biru), sekunder (oranye, ungu, hijau), tersier, dan kuartier. Dimensi-dimensi yang berpengaruh pada tata rupa yaitu:

#### a) *Hue*

*Hue* merupakan realitas atau corak warna dari objek. Memiliki fungsi sebagai maksud atau pesan yang disampaikan pada audiens tergantung jenis warnanya. Jenis pada warna terbagi menjadi, warna dingin, meliputi warna biru, hijau, dan

ungu. Memberikan kesan melankoli, dingin, dan tenang. Warna panas, meliputi warna merah, jingga, dan kuning. Memberikan kesan kuat, aktif, dan panas. Warna hangat, meliputi warna ungu kemerahan dan hijau kekuningan.

f) *Value*

*Value* merupakan tonalitas warna, yaitu dari tingkat gelap terangnya warna. Fungsi pada *value*, menciptakan kesan tiga dimensi. *Value* yang berjauhan memberikan kesan kontras atau tajam, sedangkan *value* yang berdekatan memberikan kesan tenang dan harmonis.

g) *Chroma*

*Chroma* merupakan intensitas warna, yaitu tingkat kecerahan sampai kemuraman warna. Fungsi pada *chroma*, dapat mengubah karakter warna.

4) *Layout*

*Layout* merupakan elemen-elemen desain yang saling berhubungan ke dalam sebuah bidang dan membentuk susunan yang artistik (Givan Amborse & Paul Harris, London 2005).

*Layout* adalah tata letak ruang atau bidang yang memiliki elemen-elemen seperti ilustrasi, dan teks. *Layout* menampilkan elemen-elemen menjadi susunan kesatuan pesan yang memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan. Prinsip-prinsip *layout* menurut Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2016: 75) sebagai berikut:

a) *Sequence*

*Sequence* merupakan urutan atau alur pandangan mata ketika melihat *layout*. Bertujuan agar audiens terarahkan dan pesan mampu dipahami.

b) *Balance*

*Balance* merupakan teknik mengatur keseimbangan pada *layout*. Prinsip pada keseimbangan adalah keseimbangan simetris dan asimetris. Keseimbangan simetris yaitu sisi yang

berlawanan sama persisi, sedangkan keseimbangan asimetris yaitu objek yang berlawanan tidak sama namun elemen-elemen yang disusun terlihat seimbang.

c) *Emphasis*

*Emphasis* merupakan sebuah penekanan di bagian-bagian tertentu pada *layout*. Penekanan-penekannya menggunakan ukuran dan warna yang kontras, sehingga terlihat berbeda daripada elemen lainnya. *Emphasis* digunakan pada bagian hal pesan yang penting, agar audiens saat membacanya dapat langsung memahaminya.

d) *Unity*

*Unity* merupakan teknik pembuatan desain *layout* yang menciptakan kesatuan pada keseluruhan desain. Elemen-elemen disusun dan saling berkaitan satu sama lainnya.

b. Jenis-jenis Ilustrasi

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul *Diksi Rupa* (2002) jenis-jenis ilustrasi dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Realisme

Realisme merupakan gambar yang menyerupai dengan keadaan yang sebenarnya. Ilustrasi pada realisme menggambar seperti keadaan yang nyata tanpa menambah atau mengurangi dengan fantasi dan imajinasi.

2) Surealisme

Breton mengatakan bahwa surealisme merupakan otomatisisme psikis yang alami pada keyakinan realitas dan pemikiran seseorang tanpa sebuah kesadaran.

3) Naturalisme

Naturalisme merupakan jenis ilustrasi yang menggambarkan suatu objek sesuai dengan alam. Pemilihan pada objek hal-hal yang indah, contohnya seperti ilustrasi pegunungan.

c. Teknik-teknik Ilustrasi

1) *Dussel*

*Dussel* merupakan teknik ilustrasi dalam penggambarannya menentukan gelap terang objek pada media kertas.

2) Arsir

Teknik arsir dalam penggambarannya dengan membuat garis-garis sejajar, menyilang, atau melingkar agar objek terlihat sisi gelap dan terangnya.

3) Pointilis

Cara penggambaran pada teknik pointilis, menentukan gelap terangnya objek dengan komposisi titik-titik.

4) Kering

Teknik menggambar ilustrasi menggunakan cat air pada kertas gambar yang kering.

5) Basah

Teknik menggambar ilustrasi menggunakan cat air pada kertas gambar yang dibasahi terlebih dahulu.

6) Digital

Teknik ilustrasi digital merupakan cara pembuatannya dengan menggunakan teknologi. Pengerjaannya menggunakan komputer dengan *software* adobe photoshop, adobe illustrator, dan corel draw.

#### 4. Landasan Teori Fotografi

a. Pengertian Fotografi

Menurut Bull (2010:5) kata fotografi berasal dari dua istilah Yunani yaitu *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar), jadi fotografi merupakan menggambar atau menulis dengan cahaya.

Sudarma (2014:2) menyebutkan bahwa media foto merupakan salah satu media komunikasi, yaitu media yang dapat menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Fotografi adalah sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa penting atau suatu momen.

## C. PERANCANGAN

### 1. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W+1H yaitu:

#### a. *What*

Tanaman apotek hidup sudah ada sejak jaman dahulu, namun olahan herbal tertinggal oleh konsumsi instan. Media-media yang memberikan informasi tanaman apotek hidup sudah banyak. Namun, kebanyakan bacaan tersebut diperuntukkan oleh target audiensnya adalah umum, dan dewasa.

#### b. *When*

Keberadaan tanaman apotek hidup sudah ada sejak zaman nenek moyang. Ramuan herbal yang diolah dari bahan-bahan alami sebagai obat sakit ringan dan berat. Istilah olahan herbal saat ini yang sering didengar adalah “jamu”. Namun di era modern saat ini, masyarakat lebih memilih olahan instan. Mengonsumsi obat-obatan bilamana sedang sakit. Padahal olahan tanaman apotek hidup yang dekat dengan sehari-hari dapat dikonsumsi sebagai sajian minuman sebagai terapi kesehatan.

#### c. *Why*

Sajian informasi tentang tanaman apotek hidup sudah dapat diakses dengan mudah di internet. Buku-buku ensiklopedia tanaman apotek hidup juga banyak terjual ditoko-toko buku, namun kebanyakan bacaan tersebut target audiensnya adalah umum, dan dewasa.

#### d. *Who*

Di era modern saat ini, remaja lebih menggemari konsumsi olahan instan dan jajanan trend. Pada aspek bacaan, remaja juga lebih menyukai bacaan yang bernuansa visual karena lebih imajinatif dan menyenangkan.

#### e. *Where*

Buku ensiklopedia tanaman obat yang ada di Indonesia.

f. *How*

Memecahkan masalah dengan memilih media perancangannya adalah buku ensiklopedia cetak maupun digital, karena target audiens adalah remaja. Dimana zaman modern saat ini generasi muda lebih dekat dengan gadget. Perancangan buku ilustrasi ini mengemas tema bacaan pengetahuan dengan informasi dan dilengkapi gambar.

2. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya media yang mencakup informasi secara lengkap dan sistematis secara verbal dan visual mengenai tanaman apotek hidup kepada remaja. Perancangan buku ensiklopedia tanaman apotek hidup merupakan bentuk upaya pengembalian kembali olahan herbal kepada generasi muda khususnya remaja. Oleh karena itu, dalam perancangan ini penulis memilih media pada buku ensiklopedia. Buku Ensiklopedia dilengkapi dengan visual ilustrasi, dikarenakan target audiensnya adalah remaja.

3. Konsep Kreatif

Tujuan komunikasi dari perancangan ini adalah memberikan informasi mengenai tanaman apotek hidup yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, melingkupi bumbu rempah dapur, buah-buahan, tanaman hias, sayur-sayuran, dan tanaman hias yang dapat bermanfaat dijadikan obat. Informasi mencakup pada penjelasan terhadap tanaman apotek hidup, letak secara geografis, kandungan di dalamnya, manfaat dan cara menggunakan tanaman apotek hidup sebagai obat.

Buku Ensiklopedia, bertujuan agar remaja dapat dengan mudah mengenali tanaman apotek hidup memberikan wawasan mengenai tanaman yang memiliki manfaat bagi kesehatan manusia, remaja dapat belajar secara mandiri, dan menjaga pola hidup sehat sejak dini.

a. Strategi Komunikasi

Penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa formal, komunikatif, agar mudah dipahami oleh remaja. Tanaman apotek



hidup dalam penyampaiannya menggunakan pengambilan gambar fotografi, ilustrasi tanaman dengan teknik *line*, dan *flat design*. Di dalam buku ini terdapat prakata yang bersifat persuasif untuk mengajak dan mempengaruhi audiens saat membaca. Prakata diletakkan pada setiap pergantian kelompok tanaman yang berjumlah lima. Pesan yang disampaikan, mengajak remaja untuk membiasakan hidup pola sehat sejak dini. Prakata dari buku ini yaitu, “pola hidup sehat adalah obat paling mujarab, *healthy start from ourselves*, temukan tanaman yang bermanfaat di halaman rumahmu, jangan jajan sembarangan, ayoo kita kenali tanaman apotek hidup”.

#### b. Strategi Media

Perancangan buku ensiklopedia tanaman apotek hidup ini menjadi media utama, sebagai media yang diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan mengenai tanaman obat. Diperlukannya media-media penunjang yang berfungsi sebagai media promosi. Media penunjang tersebut antara lain:

Tujuan kreatif dari perancangan buku ensiklopedia ini ialah untuk memberikan informasi pada audiens mengenai berbagai macam tanaman apotek hidup yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Menyajikan bacaan yang menyenangkan dengan konten yang ilmiah, menambahkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Memperkenalkan pada remaja pentingnya kesehatan, dan menjaga pola sehat sejak dini

#### c. Strategi KreatifGaya Visual

Gaya visual pada karya ini adalah aliran gaya *doodle*. Pengambilan gambar menggunakan karya fotografi, karena dapat menangkap gambar lebih akurat pada kedetailan permukaan objek tanaman.

a. Teknik Visual

Teknik visualisasi perancangan ini dengan menggunakan teknik ilustrasi *line*, *flat design*, infografis, fotografi pada pengambilan objek tanaman dan teknik ilustrasi manual cat air. Alat yang digunakan adalah kertas, pensil, cat air, kuas, scan, komputer, sedangkan pada *software* menggunakan Adobe Photoshop, dan Adobe Illustrator. Setelah data visual dan verbal lengkap, kemudian menyusun tataletak layout buku menggunakan *software* Adobe Indesign.

Peran layout dapat mengatur posisi elemen gambar, teks, sehingga buku dapat mudah dipahami dan pesan lebih menjadi komunikatif. Pada buku ensiklopedia tanaman apotek hidup ada beberapa desain layout. Dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu layout cover depan, dan layout jenis-jenis tanaman apotek hidup, judul, prakata dan isi



**Judul Buku Ensiklopedia Tanaman Apotek Hidup**

(Sumber: Koleksi Hermalinda Astin)

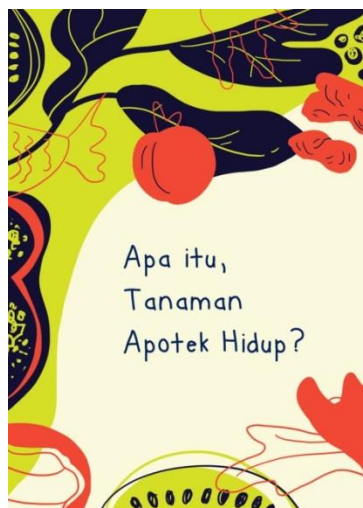
Cover pada buku ensiklopedia tanaman apotek hidup ini menampilkan beberapa objek tanaman kedalam cover depan dan belakang. Tanaman apotek hidup menjadi olahan obat saat sakit, digambarlan pada kedua tangan yang sedang sakit dan dibubuhi oleh tumbukan ramuan.

Cover bagian belakang terdapat penjelasan singkat mengenai tanaman apotek hidup. Background warna yang dipilih menggunakan gradasi hijau biru menginteprentasikan tanaman yang hijau dan biru adalah simbol kepercayaan. Cover bagian belakang terdapat piktoqram sendok, garpu, piring, dan secangkir gelas, karena objek-objek tersebut adalah bagian dari alat yang digunakan saat mengolah ramuan.



**Desain Cover Depan dan Belakang**

Prakata pada buku ensiklopedia tanaman apotek hidup ini berada pada halaman terakhir setiap jenis tanaman. Kalimat pada setiap prakata seperti pola hidup sehat adalah obat paling mujarab, *healthy start from ourselves*, temukan tanaman yang bermanfaat di halaman rumahmu, jangan jajan sembarangan, dan ayoo kita kenali tanaman apotek hidup.



<b>Daftar Isi</b>			
BUMBU REMPAH DAPUR	1	TANAMAN HIAS	85
Bawang Merah	2	Cakar ayam	86
Bawang Putih	6	Iler	90
Daun Bawang	10	Landep	94
Jajhe	14	Lidah buaya	98
Jintan	18	Mangkakan	102
Kapulaga	22	Pule pandak	106
Kayu Manis	26	Sosor bebek	110
Kencur	30	Sri gading	114
Ketumbar	34	Tapak dara	118
Kunyit	38	Tembelean	122
PRAKATA 1	42	PRAKATA 3	126
BUAH-BUAHAN	43	SAYUR-SAYURAN	127
Asam	44	Bayam	128
Belimbing	48	Brokoli	132
Jambu biji	52	Cabai	136
Jeruk nipis	56	Kemangi	140
Manggis	60	Kubis	144
Mengkudu	64	Labak	148
Nanas	68	Seledri	152
Pepaya	72	Terong	156
Pisang	76	Tomat	160
Sirsak	80	Wortel	164
PRAKATA 2	84	PRAKATA 4	168
		TANAMAN LIAR	169
		Bandotan	170
		Bayam duri	174
		Beluntas	178
		Daun sendok	182
		Jombang	186
		Kucing-kucingan	190
		Merinan	194
		Putri malu	198
		Sambiloto	202
		Suruhan	206
		PRAKATA 5	210

**Pengertian tanaman apotek hidup**

(Sumber: Koleksi Hermalinda Astin)



## A. Kesimpulan

Perancangan buku ensiklopedia tanaman apotek hidup merupakan bentuk upaya pengembalian kembali olahan herbal tradisional kepada generasi muda khususnya remaja. Di era modern saat ini masyarakat lebih memilih konsumsi instan, oleh karenanya keberadaan olahan herbal semakin tertinggal. Padahal tanaman apotek hidup tumbuh disekitar pekarangan rumah, seperti bumbu dapur, rumput liar, tanaman hias, tanaman buah ternyata memiliki manfaat yang baik untuk sakit ringan dan berat. Olahan tanaman apotek hidup seperti jamu dapat dijadikan terapi kesehatan untuk menjaga imun pada tubuh tetap stabil. Beberapa olahan ramuan herbal dapat juga dijadikan obat pada sakit berat ataupun ringan, sesuai dengan takaran konsumsi.

Keberadaan media yang memberikan sajian informasi pada olahan herbal memang sudah ada sebagai contohnya, buku ensiklopedia tanaman obat. Namun, sebagian besar buku tersebut diperuntukan oleh pembaca usia

dewasa. Oleh karena itu dibutuhkannya media yang efektif untuk menyajikan dan menyampaikan informasi mengenai tanaman apotek hidup kepada generasi muda khususnya remaja secara sistematis dari segi verbal maupun visual. Pada perancangan ini penulis memilih menggunakan media buku yaitu buku ensiklopedia.

Pada perancangan buku ensiklopedia tanaman apotek hidup ini berisi 50 tanaman dengan 5 pengelompokan jenis tanaman yaitu bumbu dapur, tanaman hias, Buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman liar. Buku ini memberikan informasi mengenai manfaat kandungan tanaman, letak geografis, ciri-ciri fisik tanaman, dan cara pengolahan. Visual yang digunakan pada perancangan ini menggunakan teknik ilustrasi *flat design*, *line*, infografis, manual cat air, dan fotografi. Memberikan bacaan bertema olahan herbal sehat konsumsi pada remaja dengan penyampaian yang ringan serta visual yang menarik.

Buku ensiklopedia tanaman apotek hidup memiliki manfaat bagi remaja, seperti membiasakan belajar mandiri, pentingnya memiliki kebiasaan menjaga pola hidup yang sehat sejak dini, memahami bagaimana mengolah tanaman obat dalam pengolahan, dan penggunaan yang benar, namun tetap peduli terhadap keseimbangan alam serta kelestariannya.

## **B. Saran**

Majunya teknologi dan informasi yang begitu pesat di era globalisasi ini dapat dimanfaatkan dengan sangat baik. Media-media memudahkan publik dalam pencarian informasi yang bermanfaat dan maksimal. Media buku menjadi sarana menambah wawasan yang informatif dan mendidik sehingga diharapkan setelah membaca buku ini pembaca dapat mempelajari lebih tentang tanaman apotek hidup. Karya buku ensiklopedia ini tentu jauh dari kata sempurna, penulis merasa lebih baik jika mendalami ilmu tentang apotek hidup lagi maka buku yang tersampaikan akan lebih informatif dan variatif lagi bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne, dalam Ayu Berlianti ,2014. *Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Joyful Learning Pada Sub Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 14.
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm 1273. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Bull, Stephen. 2010. *Photography:Routledge Introductions to Media and Communication*.London: Routledge.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalimartha, dr. Setiawan. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Jakarta:Wisma hijau
- Ebdi, Sanyoto, Sadjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*, Yogyakarta:Arti Bumi Intaran.
- Hasan, Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Gramedia.
- Jefkins, Frank. 1997.*Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmiati,A, S. Pudjiastuti & P. Suptandar. 1999. *Teori Dasar Komunikasi Visual*.Jakarta: Djambatan.
- Lankow, Jason, Josh Ritchie, & Ross Crooks. 2014. *Infografis: Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Mampiare, Andi.1982. *Psikologi Remaja*,Surabaya: Usaha Nasional.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

- Saparinto, Cahyo & Rini Susiana. 2015. *Grow Your Own Kitchen Spice- Panduan Praktis Menanam 28 Tanaman Bumbu Dapur Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjojo, Marcus. 2010. *Tak Tik Fotografi*:Bukune.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta:Kanisius
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Zuhud, EAM. 2004. *Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat*, pp. 1-5 dalam: Zuhud EAM dan Haryanto. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika 63 Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB, lembaga Alam Tropika Indonesia Bogor.



## **WEBTOGRAFI**

File:<https://sains.kompas.com/read/2011/01/24/09372393/mengembalikan.pengetahuan.tumbuhan.obat>. Diakses 20 Desember 2018 pukul 17.30 WIB.

File:<https://civitas.uns.ac.id/melyndaenggi/2018/12/15/pengertian-fotografi-menurut-para-ahli-dan-jenis-fotografi>. Diakses 20 November 2019 pukul 11:20 WIB.

File:[https://houseoffinfographics.com/apa-itu-infografis?doing\\_wp\\_cron=1489415938.1651349067687988281250](https://houseoffinfographics.com/apa-itu-infografis?doing_wp_cron=1489415938.1651349067687988281250). Diakses 11 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

[Roselolitaaa.blogspot.com/2016/06/etnobotani-tanaman-obat-tradisional.html?m=1](http://Roselolitaaa.blogspot.com/2016/06/etnobotani-tanaman-obat-tradisional.html?m=1). Diakses 10 November 2019 pukul 10:00 WIB.

File:<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/390550/siswa-dikenalkan-apotek-hidupl>. Diakses 10 November 2019 pukul 09:00 WIB.

File:<https://civitas.uns.ac.id/melyndaenggi/2018/12/15/pengertian-fotografi-menurut-para-ahli-dan-jenis-fotografi/>. Diakses 20 November 2019 pukul 11:20 WIB.

File:<https://www.saranacetak.com/Jenis-jenis-finishing-percetakan.html/>. Diakses 20 November 2019 pukul 10.30 WIB.

